



PENGARUH PENGGUNAAN CERITA RAKYAT SEBAGAI STIMULUS TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Oleh:

**Vera Ironita Christiani Sihombing^{1*}, Sutar Oktaviana Tampubolon²,
Melpa Br Marbun³**

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Quality

*Email: veraicsihombing@gmail.com, sutar.oktaviana@gmail.com,
melpamarbun88@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2983>

Article info:

Submitted: 22/04/25

Accepted: 15/05/25

Published: 30/05/25

Abstrak

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan *Pre-Experimental Design*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD UPT SPF SDN 106168 Desa Deli Tua, yang berjumlah 20 orang. Instrumen penelitian berupa *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis narasi. Data dari kedua tes tersebut dianalisis menggunakan software SPSS versi 25. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh simpulan hasil keterampilan menulis narasi sebelum menggunakan cerita rakyat tergolong rendah, dengan rata-rata nilai sebesar 60.50. Kemudian setelah diberikan perlakuan dengan cerita rakyat, hasil keterampilan menulis narasi siswa meningkat secara signifikan, dengan rata-rata nilai mencapai 83.50. Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan cerita rakyat sebagai stimulus terhadap peningkatan hasil keterampilan menulis narasi siswa yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$).

Kata Kunci: cerita rakya, keterampilan menulis, narasi

1. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak tatap muka, serta merupakan bentuk pengungkapan gagasan dan perasaan secara tertulis. Menulis merupakan kegiatan wadah dalam menyalurkan komunikasi secara tidak langsung yakni melalui tulisan (S. Rahayu et al., 2024). Melalui keterampilan menulis, siswa tidak hanya dilatih untuk mengungkapkan ide dan gagasan secara tertulis, tetapi juga untuk menyusun pikiran secara logis, kreatif, dan sistematis. Oleh sebab itu, Penguasaan kemampuan menulis merupakan hal yang harus dikuasai oleh siswa di lingkungan sekolah.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan di tingkat sekolah dasar adalah menulis narasi, yaitu kemampuan menyusun cerita yang memiliki alur, tokoh, latar, serta konflik dan penyelesaian. Menulis narasi, sebagai bagian dari keterampilan menulis, memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide, imajinasi, dan pengalaman mereka dalam bentuk cerita yang terstruktur. Namun, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, kemampuan menulis narasi siswa sekolah dasar masih



tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya motivasi, keterbatasan kosakata, dan kurang menariknya metode pembelajaran yang digunakan (P. Rahayu et al., 2021). Selain itu, penelitian dari Padya & Arif (2025) menyatakan bahwa ditemukan bahwa sekitar 70% siswa memiliki kemampuan menulis narasi dan berbicara yang rendah, dengan rata-rata nilai di bawah 75 dari total skala penilaian yang tersedia. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu merangsang daya imajinasi dan kreativitas siswa dalam menulis, salah satunya adalah melalui pemanfaatan cerita rakyat sebagai stimulus.

Media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa adalah cerita rakyat. Cerita rakyat merefleksikan nilai-nilai budaya, etika, dan sosial yang memiliki relevansi dengan pengalaman hidup siswa (Muhyidin, n.d.). Penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap unsur-unsur cerita sekaligus merangsang daya imajinasi mereka. Selain itu, penggunaan cerita rakyat sebagai media pembelajaran juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam menulis. Cerita rakyat yang menarik dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Aini & Nugraheni (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran cerita rakyat dapat meningkatkan kemampuan baca tulis siswa kelas IV SD. Cerita rakyat, yang kaya akan nilai budaya dan moral, dapat menjadi sumber inspirasi bagi siswa dalam mengembangkan cerita mereka sendiri. Cerita rakyat efektif dalam meningkatkan pemahaman konten, menanamkan nilai karakter, dan mendukung kreativitas siswa. Cerita rakyat memiliki banyak manfaat, baik bagi peserta didik maupun masyarakat secara umum. Di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan dan moral yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari (Aini & Nugraheni, 2021). Namun, penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran menulis masih relatif jarang, hanya sekitar 8% dari total penggunaan dalam keterampilan berbahasa di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikemukakan tersebut, penelitian ini tertarik untuk mengkaji “Pengaruh Penggunaan Cerita Rakyat sebagai Stimulus Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang dapat membuat siswa terampil menulis sebuah narasi dan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa, serta memperkaya metode pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kuantitatif. Bentuk analisis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Pre-Experimental Designs (non design)*. Bentuk desain *Pre-Eksperimen* yang digunakan peneliti, yaitu *one group pretest* dan *posttest*. Peneliti menggunakan eksperimen kepada satu kelas. Dalam desain ini, tes dilakukan dua kali, yaitu sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). Selanjutnya hasil yang diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* akan dilakukan analisis uji normalitas, uji homogenitas, dan *paired sampel t-test* dengan menggunakan SPSS versi 25.

Dalam penelitian ini, cerita rakyat yang digunakan berjudul “Asal Usul Danau Toba”. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SDN 106168 Desa Deli Tua dengan melibatkan 20 siswa kelas V. Teknik penelitian dalam penelitian berupa tes serta dokumentasi. Instrumen penilaian yang digunakan pada penelitian ini yaitu instrumen penilaian karangan narasi yang telah disederhanakan oleh Nazir & Tarmini (2022) menjadi beberapa bagian yaitu isi gagasan, organisasi isi karangan, struktur tata bahasa, diksi, ejaan serta tanda baca yang dapat dilihat pada tabel 1.



Tabel 1. Instrumen Penilaian Karangan Narasi

No.	Aspek yang diamati	Skor Maksimum
1.	isi gagasan yang disajikan	30
2.	organisasi isi	25
3.	struktur gramatikal/ tata bahasa	20
4.	Diksi	25
5.	Ejaan serta tanda baca	10
Jumlah		100

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

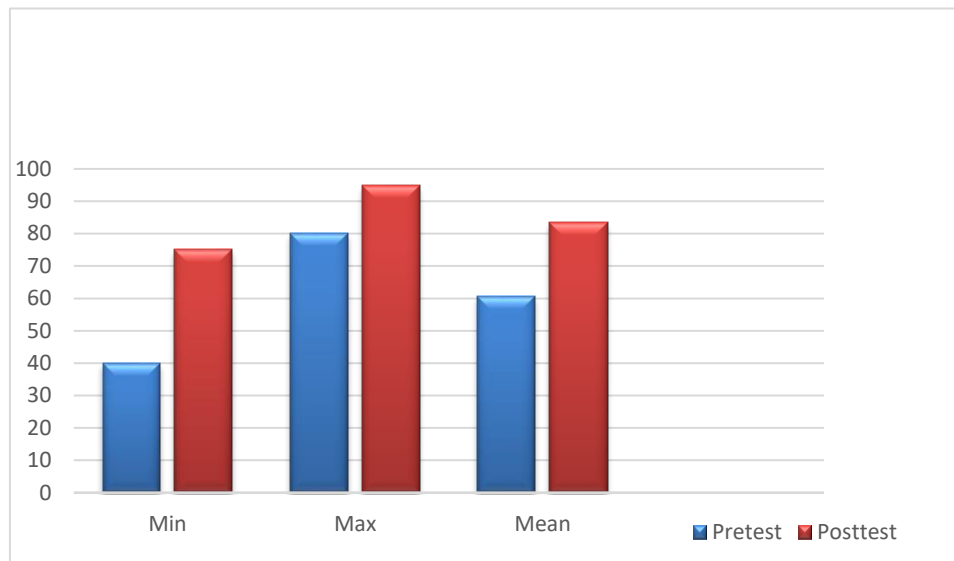
Cerita rakyat memiliki banyak unsur yang mendukung siswa dalam menulis, seperti alur cerita yang jelas, tokoh-tokoh yang menarik, serta pesan moral yang mudah dipahami. Semua itu sangat membantu siswa dalam memahami struktur narasi, mulai dari orientasi, komplikasi, sampai resolusi. Selain itu, cerita rakyat juga bisa memicu imajinasi dan kreativitas siswa. Mereka jadi lebih tertarik dan terinspirasi untuk mengembangkan ide ceritanya sendiri. Dengan demikian, pembelajaran jadi lebih hidup dan bermakna karena siswa tidak hanya belajar menulis, tapi juga belajar nilai-nilai budaya dan moral yang terkandung dalam cerita rakyat itu sendiri. Ini penting karena anak-anak SD cenderung lebih tertarik pada hal-hal yang bersifat konkret dan menarik secara emosional.

Data penelitian ini diperoleh melalui studi lapangan yang bertujuan untuk mengkaji keterampilan menulis narasi pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan satu kelas sebagai subjek. Sebelum perlakuan diberikan, siswa terlebih dahulu mengikuti *pretest* berupa tes tulis. Setelah perlakuan diterapkan, siswa kemudian mengikuti *posttest* yang juga berbentuk tes tulis untuk mengukur perubahan keterampilan menulis mereka.

Tabel 2. *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i>	20	40.00	80.00	60.5000	9.58343
<i>Posttest</i>	20	75.00	95.00	83.5000	5.15548

Berikut hasil perolehan nilai antara *pretest* serta *posttest* jika dilihat dari grafik pada gambar 2.



Gambar 2. Grafik Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan data pada tabel 2 dan grafik gambar 2 dapat dilihat bahwa nilai keterampilan menulis sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) diketahui nilai minimum siswa sebesar 40 dan perolehan nilai maksimal sebesar 80 dengan rata-rata 60.50. Nilai tersebut masih tergolong rendah dari nilai KKM siswa. Kemudian siswa diberikan perlakuan (*posttest*) diketahui nilai minimum siswa sebesar 75 dan perolehan nilai maksimal sebesar 95 dengan rata-rata 83.50. Nilai tersebut meningkat dari sebelumnya, yakni dari nilai minimum sebesar 40 meningkat menjadi 75, nilai maksimal sebesar 80 meningkat menjadi 95, begitu juga rata-rata dari nilai 60.50 menjadi 83.50. Dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai *pretest* mengalami perubahan setelah diberikan perlakuan menggunakan media cerita rakyat. Setelah ditemukan nilai minimum, maksimal dan rata-rata, tahap selanjutnya yaitu melakukan uji normalitas, homogenitas, serta uji sampel T-test.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan bantuan software SPSS 25, karena data hanya terdiri dari 20 siswa, maka peneliti memakai uji *Shapiro-Wilk*.

Tabel 3. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.221	20	.012	.943	20	.269
Posttest	.201	20	.033	.917	20	.087

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil nilai *pretest* keterampilan narasi siswa mempunyai tarafsignifikasi sebesar 0.269 atau lebih dari 0.05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Hasil nilai *posttest* keterampilan narasi setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media cerita rakyat mempunyai tarafsignifikasi sebesar 0.087 atau lebih besar dari 0.05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Tahap selanjutnya yaitu melakukan uji homogenitas.

Uji homogenitas dilakukan apabila seluruh data berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok data dinyatakan homogen atau tidak.

**Tabel 4.** Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keterampilan Menulis Narasi	Based on Mean	2.452	1	38	.126
	Based on Median	2.093	1	38	.156
	Based on Median and with adjusted df	2.093	1	28.072	.159
	Based on trimmed mean	2.483	1	38	.123

Dari tabel 4 dapat dilihat nilai Sig pada *Based on Mean* memperoleh nilai sebesar 0.126 lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homogen. Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas, tahap selanjutnya yaitu melakukan uji *sample T-Test*.

Tabel 5. Uji *Sample T-Test*

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Df	Sig.(2tail ed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-23.00000	6.76679	1.51310	-26.16696	-19.83304	-15.201	19	.000

Dari hasil uji paired sample T-test pada tabel 5 dapat dilihat nilai Sig.(2tailed) sebesar 0.000 yang artinya nilai Sig(2-tailed) < 0.05 atau 0.000 < 0.05 maka H₀ ditolak dan untuk H_a diterima, sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan nilai yang signifikan dari nilai *pretest* dan *posttest*

Cerita rakyat yang diterapkan pada siswa kelas V SD UPT SPF SDN 106168 Desa Deli Tua menunjukkan peningkatan signifikansi dalam keterampilan menulis narasi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Selain itu, data hasil uji t yang diperoleh menunjukkan nilai signifikansi 0.000 < 0.05 yang artinya bahwa cerita rakyat sebagai stimulus memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis narasi siswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media cerita rakyat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi siswa kelas V di UPT SPF SDN 106168 Desa Deli Tua. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan nilai yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* setelah siswa diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan media cerita rakyat. Analisis data menggunakan aplikasi SPSS versi 25 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat efektif digunakan sebagai stimulus untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa sekolah dasar.

**5. DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, S. N., & Nugraheni, A. S. (2021). Analisis Kemampuan Baca Tulis Melalui Media Pembelajaran Cerita Rakyat pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Deiksis*, 13(2), 197. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v13i2.6485>
- Muhyidin, A. (n.d.). *LITERATUR REVIEW PENGGUNAAN CERITA RAKYAT PADA KETERAMPILAN BERBAHASA DI SEKOLAH DASAR*.
- Nazir, R. A. R., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Media Gambar pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 966–972. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2998>
- Padya, S., & Arif, T. A. (2025). *PENGARUH MODEL EXPERIENTAL LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI DAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS V GUGUS 2 KECAMATAN BONTOTIRO KABUPATEN BULUKUMBA*. 10.
- Rahayu, P., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2021). ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DALAM MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS V SDN PONDOK BAHAR 5 KOTA TANGERANG. *Berajah Journal*, 2(1), 69–75. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.52>
- Rahayu, S., Setiadi, D., & Humaira, H. W. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kemampuan Menulis Cerita Rakyat. *utile: Jurnal Kependidikan*, 10(2), 93–107. <https://doi.org/10.37150/jut.v10i2.3250>